

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yakni mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran seni budaya di Kabupaten Pandeglang Banten yang mengambil bahan ajar salah satu kesenian tradisi yakni Seni Tari Dzikir Saman yang selanjutnya diterapkan di SMPN 1 Padeglang. Pengambilan bahan ajar pembelajaran seni tradisi tersebut disebabkan kurangnya bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah karena sudah tersebar seni-seni diluar dari tradisi Banten seperti seni jaipong dan seni kreasi lainnya yang membuat seni tradisi setempat tersisihkan bahkan hampir punah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diambalnya Seni Tari Dzikir Saman sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: kurangnya bahan ajar yang kontekstual dengan masyarakat yang religi, proses pembelajaran yang dianalisis melalui etnokoreologi dan menekankan pada tekstual gerak tari untuk dijadikan bahan ajar serta tidak adanya kreativitas siswa terhadap gerak yang dituangkan dalam Seni Tari Dzikir Saman sehingga terlihat monoton dalam setiap pertunjukannya, dan banyaknya kesenian-kesenian yang baru bermunculan dari luar sehingga seni tradisi sudah tersisih keberadaannya. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai mana telah dipaparkan sebelumnya maka pemerintah Kabupaten Pandeglang Banten membuat persetujuan untuk menarik minat dan

Anisa Puji Cahyani, 2015

Pembelajaran Seni Tari Dzikir Saman di SMPN 1 Pandeglang Banten, Sebuah Kajian Etnokoreologi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melestarian budaya tradisi masyarakat Banten, khususnya pada Seni Tari Dzikir Saman.

Poses pembelajaran seni budaya yang dikhususkan pada seni tari di sekolah dengan materi bahan ajar Seni Tari Dzikir Saman, tidak dapat dilakukan dengan semudah menerapkan pembelajaran lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran yang langsung terjun praktek mengenai gerak tari, guru semestinya lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali kemampuan siswa dalam mengkreasikan gerak-gerak tari dalam praktek gerak. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat dua proses pembelajaran yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler, yang mana pembelajaran intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan waktu yang relatif singkat sesuai dengan ketentuan sekolah, dengan adanya pembatasan waktu untuk memperoleh pembelajaran kurang efektif dalam penyampaiannya sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah sehingga memberikan keleluasaan untuk memperoleh pembelajaran secara utuh. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka guru menerapkan pembelajaran diluar jam pembelajaran yang ditentukan.

Mengenai Seni Tari Dzikir Saman yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang telah dituangkan di atas mempunyai potensi dan keunikan-keunikan tersendiri. Secara umum Daerah Pandeglang Banten, merupakan salah satu provinsi termuda dari provinsi sebelumnya namun di dalamnya menyimpan kekayaan seni tradisional yang belum masyarakat luas ketahui diantaranya terdapat seni debus, seni angklung buhun, seni dogdog lojor, seni beluk, seni patingtung, seni rudat, seni dzikir saman, seni terbang gede, seni bedug, seni teater ubrug, seni qasidah, seni marhaba rakbin, seni gambang kromong, seni tari cokek, seni tayuban, seni yalail, seni topeng banjat, seni kuda lumping, seni bendrong lesung, dan seni rampak bedug. Dari yang telah disebutkan sebelumnya salah satu seni tradisional yang menarik untuk diperjelas bentuk serta strukturnya yakni seni Dzikir Saman yang pada mulanya (awal abad 18) berasal dari kesultanan Banten yang dibawa oleh para ulama dalam penyebaran

Agama Islam yang ditampilkan pada memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam buku *Profil Seni Budaya Banten* (2003).

Salah satu kesenian Banten yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian ini yakni seni dzikir saman yang mana didalamnya menggunakan media gerak tari dan lagu (vocal) serta dalam pengungkapannya mengandung unsur hiburan kegembiraan dan bernafaskan keagamaan. Seni saman disebut pula dzikir maulud karena syair-syair yang dilantunkan mengandung unsur-unsur mengagungkan asma Allah dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang terkumpul dalam sebuah kitab “Barjanji” atau sejarah lahir Nabi Muhammad SAW. Dzikir Saman karena dzikir tersebut pertama kali dicetuskan oleh seseorang bernama Syeh Saman dari Aceh, bahkan dalam beberapa literatur disebut dzikir saman karena sesuai dengan artinya saman adalah delapan dengan demikian merupakan tarian yang awalnya ditarikan oleh delapan penari.

Dzikir merupakan rangkaian doa serta pujian dan salawat kepada rasul yang dilakukan dengan formasi duduk sila berhadap-hadapan sambil memegang hidid. Syair yang dilantunkan terdengar jelas kata demi kata, dalam suasana khidmat dan syakral. *Asroqol* adalah bagian yang menonjolkan lengkingan vocal (*beluk*). Pada bagian ini para pemain kadang berdiri kadang jongkok membentuk formasi berhadapan. Para pemain saling mengadukan properti dalam bahasa Banten *hihid* dengan *hihid* pemain lain. Syair yang mengisahkan kelahiran Nabi Muhammad SAW sayup-sayup tidak terdengar jelas. Pada bagian ini para pemain menyimpan *hihid* untuk *ngalage* (*joged*) sesuai irama vocal beluk. Syairnya semakin tidak jelas tetapi harmonisasi beluk dengan alok dipadu dengan gerakan ritmis para pemain. Bagian ini merupakan hiburan sebagai akhir dari pementasan seni tradisional Saman. Untuk upacara maulud Nabi Muhammad SAW dilakukan di lapangan yang didahului arak-arakan dengan diiringi gerak spontanitas. Setelah arak-arakan selesai masyarakat membentuk lingkaran mengelilingi sebuah dongdang berisi makanan yang jadi rebutan penonton. Di samping itu masyarakat melakukan saweran berupa uang pada

grup saman tersebut. Apabila pertunjukan telah berakhir maka dilakukan pembacaan doa bagi semua yang hadir terutama bagi yang punya hajat.

Di kabupaten Pandeglang terdapat perkumpulan Dzikir Saman sebagai berikut: a) grup sari panggugah, terdapat di Kecamatan Bojong dipimpin oleh Bapak Salim b) grup layung sari terdapat di Kecamatan Lebak dipimpin oleh bapak Sarka Apandi c) grup gagak lumayung terdapat di Kecamatan Pagelaran dipimpin oleh Bapak Wayan. Berdasarkan data dari dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang tahun 2002 tercatat 22 perkumpulan Seni Dzikir Saman dengan jumlah seniman sebanyak 330 orang. Adapun di Kabupaten Serang perkumpulan Saman yang paling terkenal adalah “Dzikir Saman” Baros yang dipimpin oleh Bapak D. Somantri. Adapun di Kabupaten Lebak perkumpulan Saman terdapat di Kecamatan Banjarsari.

Dari pemaparan di atas Seni Dzikir Saman adalah seni yang berasal dari Kabupaten Pandeglang Banten yang merupakan seni tradisi turun-temurun. Dilihat dari konteks mengenai seni dzikir saman tersebut bahwa awal mulanya dipertunjukan pada acara peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW secara rutin setiap tahunnya dan setelah melalui perkembangan sesuai dengan zaman yang semakin modern seni dzikir saman dijadikan sebagai pengisi hiburan di acara perayaan-perayaan yang ada dilingkungan masyarakat Banten namun meskipun demikian tanggapan serta minat yang dimiliki masyarakat secara umum di daerah Banten sangatlah kurang pada seni tradisi tersebut dikarenakan bentuk penyajian dan pertunjukannya dianggap kuno dan tertinggal. Sehingga seni dzikir saman saat ini berkembang hanya disekitar polosok-pelosok desa saja sedangkan lingkungan masyarakat kota tidak mengenal serta tidak mengetahui seni tradisi yang seharusnya dijaga dan dilestarikan karena kurangnya minat dalam mengapresiasi seni tari dzikir saman tersebut.

Meninjau dari kurangnya minat masyarakat terhadap seni tradisi tersebut peneliti bermaksud mengenalkan dan menarik minat masyarakat terhadap seni tradisi melalui proses pembelajaran di sekolah yang ada di Kabupaten Pandeglang Banten

serta setelah meninjau lebih lanjut dalam proses pembelajaran di sekolah tidak adanya bahan ajar kontekstual seni tradisi masyarakat setempat, melihat bahwa daerah Banten sangatlah kental dengan religius disetiap kehidupannya seni yang berkembang pun mengikuti budaya yang ada dilingkungan sekitar namun seni yang hadir saat ini hanyalah seni yang bukan berasal dari seni tradisi Banten melainkan seni kreasi seperti tari jaipongan. Seni kreasi yang berkembang sangat diminati dari pada seni tradisi, karena lebih menarik untuk diapresiasi namun dengan adanya seni kreasi membuat seni tradisi menjadi terabaikan seperti seni tari dzikir saman. Dengan proses pembelajaran di sekolah yang menjadikan seni tari dzikir saman sebagai bahan ajar dalam materi pembelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah diharapkan masyarakat Banten dapat lebih meminati dan mengapresiasi secara baik mengenai seni tradisi masyarakat setempat serta agar seni tari dzikir saman tidak punah bahkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman namun tidak membuang patokan yang ada ada seni tradisi tersebut.

Bahan ajar dirumuskan setelah tujuan ditetapkan, bahan ajar pula harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran. Dengan demikian harus terdapat hubungan yang sistematis antara tujuan, bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar. Menetapkan bahan ajar yakni isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar siswa diantarkan pada tujuan pengajaran, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Secara umum sifat bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Menetapkan bahan ajar dalam perencanaan mengajar tidak banyak kesulitan, asal tujuan pengajaran dirumuskan dengan jelas, dan terdapat buku sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut.

Membahas bahan ajar dan menyampaikannya kepada siswa bukan semata-mata urusan metode mengajar saja, tapi juga masalah organisasi bahan dan penguasaan bahan oleh guru. Organisasi bahan, menyangkut bagaimana mengatur dan mensistemitisasi serta menyajikan bahan agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan berarti, sehingga dapat mencapai tujuan khusus pengajaran. Menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi pengajar. Tanpa penguasaan bahan tidak akan dapat mengajar dengan baik, hal lain yang diperlukan dalam menetapkan bahan ajar yakni kepandaian atau kemampuan memilih atau menyeleksi bahan yang akan diberikan pada siswa karena tidak semua bahan yang ada pada buku sumber harus diajarkan seluruhnya mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Begitu pula dengan bahan ajar mengenai tari dzikir saman yang diseleksi sesuai kebutuhannya dalam proses pembelajaran yang diterapkan.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks, keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar tidak pada orang lain dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam diriya dan individu yang berbeda dapat dilakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitupula dengan individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pembelajaran atau *instruction* bermakna sebagai upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar seperti yang diujarkan (Corey, 1986 : 4) yakni;

”pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan”.

Pada prinsipnya pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen dalam sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Pembelajaran pula suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merancang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain pembelajaran yang akan diajarkan adapula proses hasil belajar dari pemberian materi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instruksional effect*). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang bentuknya yakni hasil dan belajar, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dan hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya.

Dalam pemaparan yang dijelaskan mengenai proses pembelajaran terhadap seni tari dzikir saman yakni bertujuan untuk menarik minat masyarakat setempat terhadap seni tradisi tersebut serta mengenalkan tarian-tarian yang ada di lingkungan

masyarakat Banten melalui pembelajaran di sekolah. Seni tari dzikir saman mempunyai hal yang unik dari struktur gerakannya serta perlu dilanjutkan dengan pengamatan melalui analisis kajian etnokoreologi untuk melihat gerak-gerak yang dikembangkan sebagai tari kreatif pada pembelajaran dan akan menghasilkan kelompok struktur gerak sebagai bahan ajar atau acuan gerak dalam proses pembelajaran. Dari motif-motif gerak sederhana yang dikategorikan melalui analisis kajian etnokoreologi selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran gerak tari dzikir saman yang diolah dan disesuaikan dengan kreatifitas gerak siswa diakhiri dengan hasil dari pembelajaran yang telah diajarkan mengenai tari dzikir saman. Kegiatan pembelajaran yang terlebih dahulu dianalisis melalui kajian etnokoreologi diharapkan agar lebih terstruktur dalam motif gerak dan lebih menarik untuk dijadikan bahan ajar, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya penelitian akan memfokuskan pada aspek penerapan untuk proses pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran seni tari. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat khususnya siswa-siswi di sekolah yang tidak mengenal seni tradisi setempat yakni seni tari dzikir saman di daerah Kabupaten Pandeglang Banten yang mana sekarang hampir tidak diketahui karena perubahan zaman yang semakin modern. Generasi penerus pada masa kini kebanyakan tidak peduli akan warisan budaya pada daerah setempatnya seperti pada karya-karya seni tradisional di Kabupaten Pandeglang Banten salah satunya pada seni tari dzikir saman tersebut. Seni tari dzikir saman hanya dikenal dikalangan orang tua saja bahkan tarian ini hanya ditarikan oleh para laki-laki saja ketika ditelusuri sejarahnya ternyata pada zaman terdahulu bahwa diajangan agama islam tidak diperbolehkan wanita menari oleh karena itu sampai saat ini hanya ditarikan oleh para penari laki-laki dan selain itu para penarinya pun terlihat bukan generasi muda namun para orang tua saja yang menari. Generasi muda pada masa kini terlalu banyak mengutamakan gengsi yang bahkan melemahkan budaya yang harusnya dilestarikan oleh para generasi muda selanjutnya yang lebih berpotensi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan pada generasi muda saat ini dengan mengangkat salah satu seni budaya tradisional Banten melalui penerapan dalam proses pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran seni budaya. Selain itu tentunya penelitian yang akan dilakukan dapat berdampak positif bagi perkembangan kesenian-kesenian tradisional dilingkungan seni dan peneliti juga merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang tari dzikir saman yang dijadikan bahan ajar serta proses pembelajaran di sekolah, dari pokok penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengangkat pembahasan tentang Seni Tari Dzikir Saman yang akan diberi judul **“Pembelajaran Seni Tari Dzikir Saman Di SMPN 1 Pandeglang Banten, Sebuah Kajian Etnokoreologi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mempersiapkan bahan ajar tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Peneliti turut mengembangkan dan menarik minat masyarakat dalam mengapresiasi kesenian-kesenian tradisi masyarakat Banten melalui Seni Tari Dzikir Saman yang didokumentasikan dalam bentuk laporan penelitian selanjutnya dijadikan bahan ajar Pembelajaran di SMPN 1 Pandeglang Banten.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan bahan ajar tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.
 - b. Dapat dijadikan langkah awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis Pembelajaran Seni Tari Dzikir Saman di SMPN1 Pandeglang Banten: Sebuah Kajian Etnokoreologi.
2. Pemerintah Setempat
 - a. Dengan adanya bukti tertulis ini, diharapkan pemerintah lebih menjaga kelestarian kesenian yang sudah ada warisan dari leluhur.
 - b. Menjaga eksistensinya di lingkungan kesenian. Serta menyadarkan bahwa sangat pentingnya kesenian tradisi berkembang di masyarakat setempat.
3. Pembaca
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang menyeuruh tentang pembelajaran seni tari dzikir saman di SMPN 1 Pandeglang Banten.
4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

- a. Dapat menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari
- b. Diharapkan menambah wawasan keilmuan mengenai pertunjukan kesenian tradisional seperti Seni Dzikir Saman yang terdapat di daerah Kabupaten Pandeglang Banten.

5. Bagi Masyarakat Banten

- a. Mendorong rasa peduli masyarakat terhadap Seni Tari Dikir Saman di Kabupaten Pandeglang Banten
- b. Mendorong rasa saling memiliki dan kebanggaan dalam kesenian tradisi sehingga kesenian akan selalu berkembang di dalam masyarakat tersebut.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang urutannya terdiri dari judul, halaman pengesahan, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran. Bab I pada skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Adapun pada Bab II membahas tentang teori yang digunakan oleh penelitian, diantaranya terdiri dari penelitian terdahulu, teori yang digunakan terdiri dari alur pikir, konsep pembelajaran, model pembelajaran kreatif, kajian etnokoreologi. Sekilas tentang perkembangan tari, seni pertunjukan, sekilas tentang gerak tari, proses dan pelaksanaan pembelajaran, analisis kesenian dzikir saman. Uraian tentang metode penelitian terdapat pada Bab III yang terdiri dari metode penelitian, lokasi penelitian dan narasumber, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan langkah-langkah penelitian. Bab IV merupakan uraian hasil temuan dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil penelitian serta analisis peneliti terhadap hasil penelitian. Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.